

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari diperlukannya suatu ilmu pengetahuan yang berguna untuk kelangsungan hidup manusia, yang mana ilmu pengetahuan didapatkan dari suatu proses pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses belajar sebagai pesan yang ingin disampaikan dan dapat diterima baik oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Bell-Gredler (dalam Karwono & Mularsih, 2018:13) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Slameto (2018:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dengan banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan dua faktor saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu salah satunya kemandirian belajar. Sejalan dengan Laksana & Hadijah (2019:2) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor kemandirian belajar peserta didik yang merupakan bagian dari faktor internal, kemandirian belajar peserta didik timbul karena dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri peserta didik diharapkan nantinya akan mendapatkan tanggung jawab dan lebih termotivasi untuk belajar.

Kemandirian belajar menekankan pada keaktifan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara individual dalam mencerna dan memahami suatu topik pembelajaran. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus berupa strategi pembelajaran, bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar, maupun motivasi belajar agar peserta didik tertarik untuk belajar dan mampu mengembangkan pembelajaran oleh dirinya sendiri. Sejalan

dengan Sudirman (2017:94) dengan adanya kemandirian belajar diharapkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, karena itu peserta didik perlu memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Selain faktor internal, terdapat juga dukungan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik yakni fasilitas belajar. Menurut Amah & Nugroho (2015:3) faktor lain yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik yaitu faktor instrumen seperti halnya fasilitas belajar. Fasilitas belajar ini merupakan salah satu yang digunakan peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar dan dibarengi dengan pemakaian secara optimal fasilitas belajar tersebut berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari materi belajar dan kenyamanan diri karena kelengkapan fasilitas belajar. Misalnya penggunaan sumber belajar, media belajar, kelengkapan alat tulis, alat komunikasi dan jaringan untuk pembelajaran, serta fasilitas belajar yang disediakan di rumah oleh orang tua seperti penerangan ketika belajar, rak buku, dan ruangan belajar.

Fasilitas belajar juga dapat menunjang hasil belajar peserta didik diduga dapat mengatasi kesulitan dan pembelajaran akan lebih efektif. Hal ini selaras dengan pernyataan menurut Rezza, Fathoni, Sobandi, & Setiabudhi (2020:131) fasilitas belajar merupakan faktor yang memiliki peran penting untuk merealisasikan tujuan suatu pembelajaran, fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan peserta didik maupun guru bahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X MIPA pada bulan Oktober 2020, pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tahun 2020 yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, pada saat pembelajaran Biologi ketika mengajar di kelas terdapat beberapa permasalahan bahwa kemandirian belajar peserta didik masih kurang yang ditandai dengan peserta didik sangat bergantung kepada guru, sehingga kurangnya rasa tanggung jawab. Misalnya ketika ada tugas mata pelajaran biologi yang harus dikumpulkan,

peserta didik harus terus menerus diingatkan oleh guru dan masih mengandalkan peserta didik yang lain yang dianggap paling pandai di kelasnya, pengetahuan mengenai materi pelajaran biologi diperoleh ketika dibimbing oleh guru saja, dan peserta didik kurang berpartisipasi aktif ketika mengambil keputusan dalam pembelajaran. Dengan adanya kemandirian belajar, peserta didik dapat memiliki inisiatif belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mengontrol dirinya sendiri dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sehingga kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Siti Julaecha & Abdul Baist (2019) yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Selain kemandirian belajar yang masih kurang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X MIPA peserta didik juga masih kekurangan fasilitas belajar yang menyulitkan peserta didik pada saat pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah yang ditandai dengan kurangnya alat-alat belajar dan sumber belajar seperti tidak mempunyai buku pelajaran, buku tulis, dan media penunjang yang digunakan peserta didik. Dengan adanya fasilitas belajar peserta didik dapat menaikkan semangat belajar dalam diri peserta didik, kenyamanan, dan motivasi belajar akan meningkat karena fasilitas yang lengkap untuk pembelajaran. Fasilitas belajar juga sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Jumiaty Nur (2017) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn. Untuk itu, dengan mengoptimalkan kemandirian belajar dengan fasilitas belajar, keduanya memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

- a. Apakah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 memiliki kemandirian belajar?
- b. Apakah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 memiliki fasilitas belajar yang memadai?
- c. Apakah kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- d. Apakah fasilitas belajar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- e. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- f. Berapa besar kontribusi yang diberikan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi;
- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya;
- c. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;
- d. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk mendapatkan data kemandirian belajar dan fasilitas belajar yang diberikan kepada peserta didik;
- e. Hasil belajar didapatkan dari nilai Penilaian Akhir Semester ganjil pada mata pelajaran biologi.

Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi, perlu dilakukan penelitian untuk melihat adakah kontribusi yang diberikan oleh kemandirian

belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Adakah hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Adakah hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya adanya salah pengertian, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah akibat dari kegiatan pembelajaran peserta didik yang diperoleh melalui adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran biologi setelah adanya evaluasi pada akhir pembelajaran. Data yang diperoleh pada penelitian ini dari skor PAS (Penilaian Akhir Semester) pada mata pelajaran biologi semester ganjil kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Kemandirian belajar adalah suatu kondisi belajar peserta didik yang tidak bergantung kepada orang lain dan dapat bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atas dasar kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam

menyelesaikan tugasnya. Instrumen untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi berupa angket dengan 6 indikator kemandirian belajar menurut Hidayati dan Listyani (2010) yang terdiri dari: ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Instrumen untuk mengukur kemandirian belajar menggunakan angket yang diadaptasi dari Yunita Dwi Febriastuti (2013), sebanyak 16 butir pernyataan.

- c. Fasilitas belajar adalah kelengkapan belajar berupa peralatan dan perlengkapan belajar yang digunakan peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan dan melancarkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Instrumen untuk mengukur fasilitas belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi berupa angket dengan indikator fasilitas belajar menurut Sapra Mardianti (2019) sebanyak 9 indikator fasilitas belajar diantaranya: alat tulis menulis, buku-buku, modul pembelajaran, ruang belajar dan penerangan, media penunjang, transportasi, ekonomi, perhatian guru, dan perhatian orang tua. Instrumen untuk mengukur aspek fasilitas belajar menggunakan angket sebanyak 20 butir pernyataan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil-hasil penelitian selanjutnya dengan upaya memperkuat teori yang digunakan sebagai acuan mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum serta dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Meningkatkan fasilitas-fasilitas belajar yang akan digunakan peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan belajar tercapai dan hasil belajar lebih maksimal.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam mengajar dan mengetahui tentang pemahaman kemandirian belajar dan fasilitas belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai upaya menerapkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar, aktif dalam belajar, dan bertanggungjawab yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik.
- 2) Memudahkan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai upaya menambah pengetahuan mengenai hubungan kemandirian belajar dengan fasilitas belajar dengan hasil belajar di sekolah.
- 2) Memberikan pengalaman dalam menyusun penelitian terkait mengaplikasikan teori pembelajaran yang didapatkan selama perkuliahan.